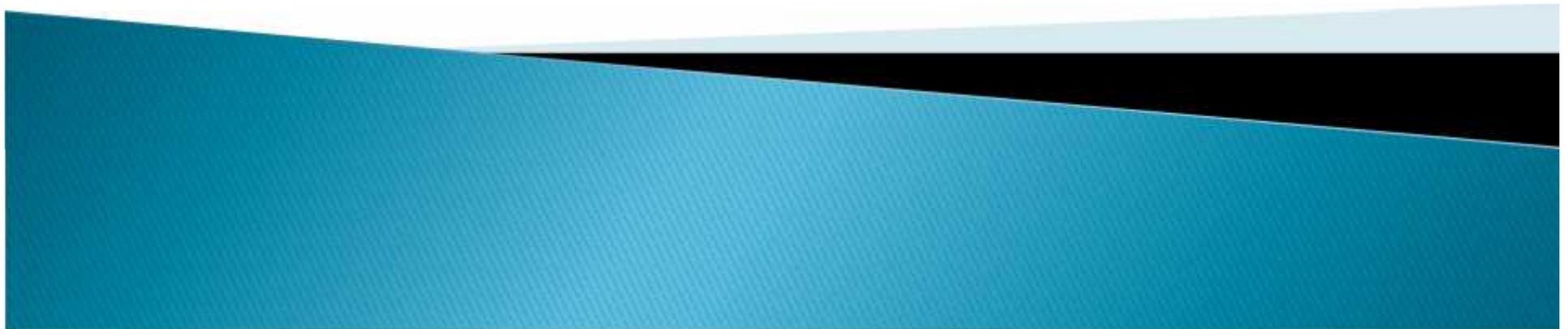


# Sigmund Freud : Antara Psikoanalisis dan Agama

Mata Kuliah Antropologi Agama



# Sigmund Freud (6 Mei 1856 – 23 September 1939)



- ✓ Sigmund Freud adalah pakar ahli syaraf berkebangsaan Jerman yang lahir di Moravia, Kerajaan Austria (Sekarang masuk Republik Ceko). Kemudian hari ia menjadi perintis teori psikoanalisis dan psikologi pikiran.
- ✓ Ia menjadi mahasiswa kedokteran di University of Vienna dan kemudian menjadi profesor di sana. Ia mempelajari ilmu syaraf (neurologi) di Paris dari Jean Martin Charcot. Menguasai 8 bahasa dan meninggal di London pada 23 September 1939.

# Sigmund Freud

- ▶ Ia terlahir dari keluarga Yahudi di negara yang mayoritas penduduknya beragama Kristen. Ia lahir dari istri muda ayahnya (berselisih 20 tahun) dan memiliki saudara tiri dari ibu pertama ayahnya yang telah beranjak dewasa. Sejak masa kecil ia sudah terbiasa menyembunyikan keyakinannya.
- ▶ Ia hidup dalam kondisi miskin di masa kecil. Karena kesulitan ekonomi di Eropa Barat dan kampanye anti-Yahudi, pada 1859 sebagian keluarganya memutuskan pindah ke Manchester, Inggris. Ia tinggal terpisah dengan saudara-saudara tiri dan ayahnya. Adapun ia tetap tinggal dalam pengasuhan ibunya. Kemudian hari ketika NAZI sudah menjadi kekuatan di Jerman Raya (Jerman, Hongaria, Polandia, Austria, Perancis, Ceko), ia juga memutuskan pindah ke London dan meninggal di sana.
- ▶ Belakangan latarbelakang masa kecilnya, baik agama dan kondisi ibunya memengaruhinya tentang analisis tentang psikopatologi dan psikologi agama.

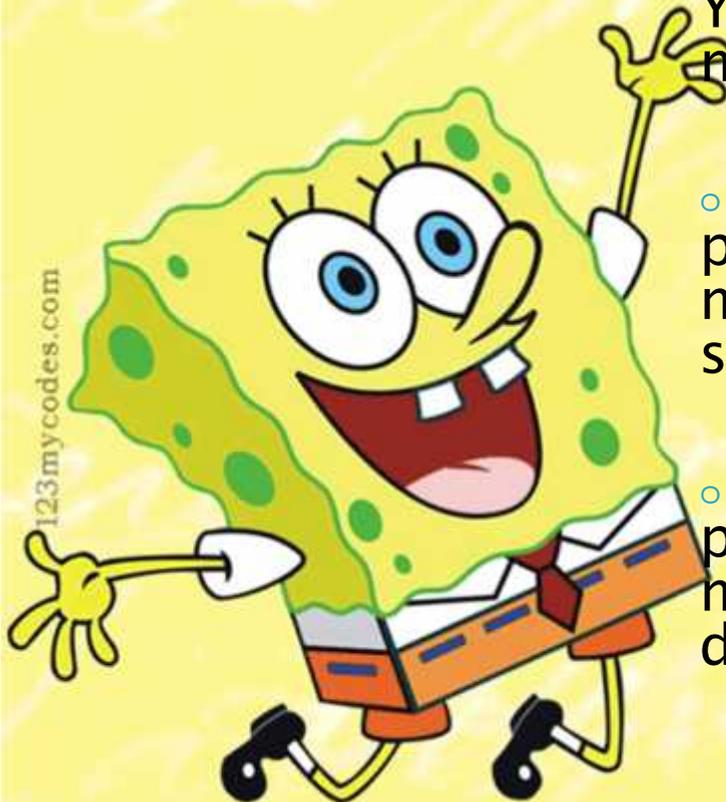


## Beberapa teori Freud yang terkenal

- *The oedipus complex*, : yaitu gagasan bahwa seseorang anak akan memiliki kecenderungan untuk membenci orang tua yang sejenis kelamin dengannya dan membangun persekutuan dengan yang berbeda jenis kelamin dengannya. Beragkat dari mitologi Oedipus di Yunani, yang membunuh ayahnya demi mendapatkan cinta ibunya.

- *Id, Ego, dan Super Ego* : konsep pertumbuhan kejiwaan seseorang yang memengaruhi rasional tindakan seseorang.

- *Ego Defense Mechanisms* : prinsip pertahanan psikologis ketika mendapatkan tekanan atau serangan dari luar.



# Karya-karya Freud 1. *The Interpretation of Dreams* (1900)

- ▶ membahas tentang perilaku harian manusia yang banyak dikendalikan oleh aspek alam bawah sadar (*unconscious*). Menurut Freud kehadiran mimpi lebih banyak mengendalikan rasa ingin tahu seseorang dibandingkan teori atau pengetahuan yang diperolehnya di alam sadar.
- ▶ Alam bawah sadar bukan hanya terkait dengan pengalaman mimpi secara harfiah, tetapi tentang tertinggalnya memori dari pengalaman masa lalu, terutama masa kecil seseorang yang kemudian bisa dipanggil kapan saja.
- ▶ Alam bawah sadar meskipun tidak bisa dijelaskan secara rasional dan ilmiah, mengendalikan secara kuat inti kepribadian seseorang.



# The Three Essays on the Theory of Sexuality (1905)

- ▶ Karya ini menjelaskan dorongan jasmani dan seksualitas mengendalikan perilaku anak-anak.
- ▶ Perodesasi dorongan jasmani :
- ▶ 18 bulan pertama disebut fase oral dimana kepuasan seksual anak diperoleh dengan mengisap puting ibunya.
- ▶ 18 bulan –3 tahun disebut fase anal, dimana kenikmatan seksual datang dengan pengaturan kotoran melalui anus.
- ▶ 3 – 6 tahun sampai disebut fase *phallic*, dimana kenikmatan seksual dirasakan dengan berfungsinya alat kelamin (pria). Fase ini berlangsung terus hingga 18 tahun.
- ▶ Setelah melewati fase *phallic*, sesungguhnya kepribadian seksual seseorang bisa terus berkembang, seturut dengan perkembangan hal-hal non seksual dalam hidup. Namun yang mengalami kegagalan perkembangan psikologis, aspek-aspek seksualnya, bahkan bisa mengalami kemunduran.
- ▶ .



# Obsessive Actions and Religious Practices (1907)

- ▶ Dalam buku ini Freud mempersamakan antara seremonial keagamaan dengan penyakit neurosis atau sakit jiwa yang dialami oleh pasiennya. Upacara keagamaan bagi Freud digambarkan sebagai represi terhadap dorongan insting seseorang.
- ▶ Karya ini juga berhubungan dengan karya Freud yang lain yaitu hubungan *Totem and Taboo* dan *Study in Hysteria*, yaitu praktik peribadatan yang memerlukan pra simbol untuk menuju kepada Tuhan dan larangan yang tidak boleh dilakukan umat beragama. Tabu adalah tentang kepatuhan untuk tidak melanggar ajaran agama. Jika dilanggar akan mendapatkan penderitaan dan dosa. Freud juga menghubungkan ibadah sebagai pelepasan jiwa orang-orang yang tertindas.



# *Totem and Taboo* (1913)

- ▶ Karya ini berhubungan dengan penelitian agama primitif yang telah dilakukan oleh antropolog sebelumnya seperti Tylor (*Primitive Culture*) dan Frazer (*Golden Bough*), yaitu hubungan antara agama primitif yang mengatur urutan simbol dalam peribadatan dan larangan yang tidak boleh dilakukan oleh manusia agar terhindar dari penderitaan dan dosa.
- ▶ Dalam karya ini Freud, yang dimulai dari penelitiannya tentang ritual masyarakat Aborigin di Australia yang masih mempraktikkan simbolisme totem (biasanya binatang) dan tabu, sebagai wujud kekanak-kanakan agama dalam mengatur kehidupan duniawi secara lebih luas.
- ▶ Dalam penelitian buku ini Freud menyimpulkan beberapa totem dan tabu yang masih ada sejak agama primitif:
  - ▶ 1. Tabu menikah dengan saudara sedarah dan adanya perintah untuk menikah dengan klan yang berbeda dan jauh.
  - ▶ 2. Dilarang untuk memakan binatang yang dianggap totem dalam keyakinannya.
  - ▶ 3. Tidak ada alasan rasional kenapa totem dan tabu itu dibuat, kecuali hanya keinginan yang disepakati saja bahwa hal itu dilarang dan disuruh.



# *The Future of an Illusion* (1927)

- ▶ Buku ini kelanjutan dari kajian *totem and taboo*. Jika dibuku *totem* kajiannya melihat ke belakang atas praktik keagamaan masyarakat, *The Future* adalah tentang proyeksi agama di masa ke depan.
- ▶ Agama sebagai pilihan tak sadar manusia menurut Freud tidak akan memberikan peradaban yang maju, karena pilihan untuk melakukan atau tidak melakukan ajaran agama – atau dalam Islam : hal-hal yang haram dan wajib – tidak didasarkan oleh pikiran rasional, tapi berdasarkan ketentuan yang tidak bisa didebat.
- ▶ Salah satu yang membuat agama disebut ilusi karena bekerjanya agama tidak dalam prinsip ilmiah pengetahuan tapi berdasarkan aspek alamiah (nature).
- ▶ Agama juga menurut Freud cenderung merusak insting dengan cara-cara kekerasan. Ajaran agama cenderung tidak mengelola insting dengan baik.



# Civilization and Its Discontent (1929)

- ▶ Buku ini menjelaskan tentang hubungan dan ketegangan peradaban manusia dengan individu-individu yang mengembangkan peradaban.
  - ▶ Semakin beradab individu mengendalikan aspek hasratnya , maka semakin maju dan rasional peradaban manusia itu. Semakin terkungkung pada insting, maka semakin kanak-kanak peradaban itu.
  - ▶ Naluri atau insting (*Der Instinkt*) yang sering menekan hasrat-hasrat manusia akan membuat mundur peradaban manusia. Menurut Freud insting dasar manusia ada dua : seksual dan membunuh. Keduanya bisa dikembangkan menjadi kebaikan dalam peradaban manusia. Seks bisa berkembang menjadi seni dan estetika dan naluri kekerasan bisa berkembang menjadi hukum dan politik.
- 

# Kesimpulan Pemikiran Freud

- ▶ 1. Pandangan agama Freud sering dianggap reduksionis, karena melihat agama tidak dari dalam (sakralitas), tapi dari aspek luar yaitu psikoanalisis atau ekspresi kejiwaan.
- ▶ 2. Meskipun demikian, pandangan Freud ini banyak diikuti oleh para psikoanalisis lain seperti Carl Jung, Louis Althusser, Eric Fromm, Juergen Habermas, Gilles Deleuze, Jacques Derrida, Jacques Lacan, dll, bahwa pandangan psikoanalisis sangat bermanfaat untuk melihat ekspresi kejiwaan yang berpengaruh besar baik bagi kajian keagamaan atau kebudayaan, rasional dan mitos, dan juga manusia modern dan posmodern.



# Kesimpulan

- ▶ 3. Freud melihat agama sebagai bagian dari perkembangan intelektual manusia. Jika dahulu dianggap sebagai pengetahuan yang mengatur hidup manusia secara total, di era modern dianggap sebagai kesalahan dan absurd (tidak punya daya nalar). Bagi Freud sangat aneh di era yang telah penuh pengetahuan dan keilmiahan orang masih mempercayai mitos dan tahyul yang diproduksi agama.
- ▶ 4. Di antara fungsi agama yang masih signifikan adalah merespons emosi dan perasaan lemah kepribadian manusia dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan secara mandiri dan berdasarkan pengetahuan.



# Kesimpulan

- ▶ 5. Menurut Freud agama saat ini bukan pendorong utama peradaban, karena perannya yang pasif. Yang banyak menafsirkan realitas sosial dan kehidupan manusia adalah aspek non-agama (seperti pengetahuan, negara, hukum, media) yang kemudian mengaitkannya dengan eksistensi agama.
- ▶ 6. Meskipun kritik-kritik Freud terhadap agama cukup keras dan sakartis, itu bisa mendorong kepada perubahan tafsir dan perilaku keagamaan menjadi lebih rasional dan sesuai dengan tantangan modernitas.

